



**NASKAH PUBLIKASI**

**CASE REPORT: PENERAPAN AKUPRESUR DALAM MENURUNKAN  
INTENSITAS NYERI KEPALA PADA PASIEN HIPERTENSI  
DI RUMAH SAKIT EMANUEL BANJARNEGARA 2024**

**OLEH:**

**NUR WIDIASTUTI**

**NIM: 2304091**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI NERS**

**STIKES BETHESDA YAKKUM**

**YOGYAKARTA**

**2024**

**NASKAH PUBLIKASI**

**CASE REPORT: PENERAPAN AKUPRESUR DALAM MENURUNKAN  
INTENSITAS NYERI KEPALA PADA PASIEN HIPERTENSI  
DI RUMAH SAKIT EMANUEL BANJARNEGARA 2024**

Oleh:

**NUR WIDIASTUTI**

**NIM: 2304091**

**Naskah Publikasi ini disetujui pada  
Tanggal 13. Desember 2024**

**Mengetahui**

**Ketua Prodi Pendidikan Profesi Ners**

**Dosen Pembimbing**

**Indah Prawesti, S. Kep., Ns., M. Kep**

**Fransisca Winandari, S. Kep., Ns., MAN**



## **CASE REPORT: PENERAPAN AKUPRESUR DALAM MENURUNKAN INTENSITAS NYERI KEPALA PADA PASIEN HIPERTENSI DI RUMAH SAKIT EMANUEL BANJARNEGARA 2024**

Nur Widiastuti<sup>1</sup>, Fransisca Winandari<sup>2</sup>, Yuliana Kristianti<sup>3</sup>  
Email: [widiastutinur990@gmail.com](mailto:widiastutinur990@gmail.com)

### **ABSTRAK**

**Latar Belakang:** Hipertensi merupakan masalah kesehatan yang sering ditemui di masyarakat dan prevalensinya terus meningkat. Prevalensi hipertensi di seluruh dunia dilaporkan sekitar 31%, Indonesia 29,2% dan Provinsi Jawa Tengah 31,3%. Data pasien di Rumah Sakit Emanuel Banjarnegara jumlah pasien hipertensi selama bulan Agustus sampai Oktober 2024 sebanyak 51 orang. Nyeri kepala merupakan masalah yang sering dirasakan oleh pasien. Penatalaksanaan nonfarmakologis untuk menurunkan nyeri kepala dapat dilakukan dengan terapi akupresur. **Metode:** Karya ilmiah ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan desain *case report*. Populasi yaitu pasien hipertensi. Teknik pengambilan sampel *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 1 pasien hipertensi. Intervensi yang dilakukan adalah akupresur selama 15 menit. Instrumen yang digunakan adalah SOP akupresur dan *Numeric Rating Scale (NRS)*. **Gejala Utama:** Ny. S mengalami hipertensi sejak 10 tahun yang lalu mengeluh kepala terasa cekot-cekot, leher dan tengkuk terasa kaku, skala nyeri 6. Diagnosis keperawatan yang muncul yaitu nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis (hipertensi). Terapi akupresur dilakukan pada tanggal 18-20 November 2024 sesuai SOP selama 15 menit dengan *outcome* didapatkan penurunan nyeri kepala dari hari pertama, kedua dan ketiga dari skala 6 menjadi skala 2. **Kesimpulan:** Terapi akupresur dapat menurunkan nyeri kepala pada pasien hipertensi. **Saran:** Terapi akupresur sebagai terapi komplementer dan alternatif edukasi keluarga untuk menurunkan nyeri kepala

**Kata Kunci:** Nyeri Kepala, Akupresur, Hipertensi  
xv + 143 halaman + 1 skema + 5 tabel + 1 grafik + 12 gambar + 8 lampiran  
Kepustakaan: 28, 2019-2024

<sup>1</sup>Mahasiswa Prodi Pendidikan Profesi Ners, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

<sup>2</sup>Dosen Prodi Pendidikan Profesi Ners, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

<sup>3</sup>Perawat Rumah Sakit Emanuel Banjarnegara

**CASE REPORT: IMPLEMENTATION OF ACUPRESSURE EXERCISE TO  
REDUCE THE INTENSITY OF HEADACHE FOR HYPERTENSIVE  
PATIENTS AT EMANUEL HOSPITAL BANJARNEGARA 2024**

Nur Widiastuti<sup>1</sup>, Fransisca Winandari<sup>2</sup>, Yuliana Kristianti<sup>3</sup>  
Email: [widiastutinur990@gmail.com](mailto:widiastutinur990@gmail.com)

**ABSTRACT**

**Background:** Hypertension is a common health problem in the community and its prevalence continues to increase. The prevalence of hypertension worldwide is reported to be around 31%, Indonesia 29.2% and Central Java Province 31.3%. Patient data at Emanuel Banjarnegara Hospital showed that there were 51 patients with hypertension from August to October 2024. Headache is a problem that is often felt by patients. Nonpharmacological management to reduce head pain can be done with acupressure therapy. **Methods:** This type of final scientific work is a descriptive approach with a case report design. The population is hypertensive patients. The sampling technique was purposive sampling with a total sample of 1 hypertensive patient. The intervention performed was acupressure for 15 minutes. The instruments used are acupressure SOP and Numeric Rating Scale (NRS).

**Main Symptoms:** Mrs S, has hypertension since 10 years ago complaining of weakness, headache, neck and nape stiffness, BP 172/82 mmHg and pulse 98x/min, pain scale 6. The nursing problem that arises is acute pain associated with physiological injury agents (hypertension). Acupressure therapy actions were carried out on 18-20 November 2024 according to SOP for 15 minutes with the outcome obtained head pain from the first, second and third days from scale 6 to scale 2. **Conclusion:** Acupressure therapy can reduce head pain in hypertensive patients. **Suggestion:** Acupressure therapy as a complementary therapy and alternative family education to reduce headache pain

**Keywords:** Headache, Acupressure, Hypertension

xv + 143 pages + 1 scheme + 5 tables + 1 graphs + 12 figures + 8 appendices

Literature: 28, 2019-2024

<sup>1</sup>Student of Nursing Professional Education Study Program, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

<sup>2</sup>Lecturer of Nursing Professional Education Study Program, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

<sup>3</sup>Nurse of Emanuel Hospital, Banjarnegara

## A. Latar belakang

Hipertensi yang tidak mendapat penanganan yang baik menyebabkan komplikasi seperti stroke, penyakit jantung koroner, diabetes, gagal ginjal dan kebutaan. Stroke (51%) dan penyakit jantung koroner (45%) merupakan penyebab kematian tertinggi<sup>1</sup>. Tanda gejala yang terjadi pada penderita hipertensi yaitu nyeri kepala/pusing, mudah lelah, mata berkunang-kunang, emosi yang tidak terkontrol, telinga berdengung, kualitas tidur berkurang, nafas tidak teratur, merasakan nyeri pada leher bagian belakang, serta mimisan<sup>2</sup>. Nyeri kepala diakibatkan karena peningkatan tekanan darah sehingga terjadi penurunan oksigen ke otak yang mengakibatkan metabolisme anaerob dan menghasilkan asam laktat dan akhirnya menstimulasi rangsang nyeri<sup>3</sup>. Penelitian sebelumnya menunjukkan 58% pasien hipertensi mengalami gejala nyeri kepala<sup>4</sup>. Gejala nyeri kepala yang dialami pasien hipertensi di Puskesmas Baki Sukoharjo sebanyak 94% yang mengalami nyeri sedang dan nyeri ringan sebanyak 6%<sup>5</sup>.

Data pasien di Rumah Sakit Emanuel Banjarnegara jumlah pasien hipertensi selama bulan Agustus sampai Oktober 2024 sebanyak 51 orang. Kasus hipertensi menempati urutan kedua dari sepuluh besar penyakit yang ada di Rumah Sakit Emanuel Banjarnegara. Keluhan yang dirasakan pasien hipertensi yaitu mengeluhkan nyeri kepala, badan terasa lemas dengan tekanan darah sistole lebih dari 140 mmHg. Pelaksanaan manajemen nyeri di rumah sakit masih didominasi oleh pemberian analgetik, sedangkan penatalaksanaan nyeri non-farmakologis yang paling sering dilakukan adalah teknik relaksasi nafas dalam, oleh karena itu perlu adanya treatment dengan

kombinasi untuk mengatasi nyeri pasien yaitu berupa pemberian akupresur. Pemberian akupresur belum pernah diterapkan dalam penatalaksanaan nyeri, khususnya pada pasien hipertensi.

## **B. Metode**

Tujuan dari *case report* adalah untuk mengetahui “Bagaimana efektifitas akupresur untuk menurunkan intensitas nyeri kepala pada pasien Hipertensi?” Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan desain *case report* atau laporan kasus. Laporan kasus sebagai desain penelitian bertujuan untuk menggambarkan pengamatan ilmiah penting yang ditemui dalam pelayanan atau praktik klinis untuk memperluas basis pengetahuan, khususnya di area ilmu keperawatan ( Alsaywid & Abdulhaq, 2019). Subjek dalam laporan ini adalah pasien dengan Hipertensi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sama seperti metode pengkajian dalam proses keperawatan, meliputi wawancara, pemeriksaan fisik, studi dokumentasi dari catatan medis pasien, dan observasi. Hasil dari pelaksanaan keempat metode tersebut disajikan secara naratif untuk dapat memberikan gambaran pelaksanaan asuhan keperawatan pada pasien dengan Hipertensi.

## **C. Gambaran Kasus**

Pasien dalam kasus kelolaan bernama Ny. S berusia 66 tahun 2 bulan, beralamat di Banjarnegara. Ny. S Masuk Rumah Sakit pada tanggal 18 November 2024 pukul 08.00 WIB dengan diagnosa medis hipertensi. Pengkajian dilakukan pada tanggal 18 November 2024 pukul 12.00 WIB dengan hasil pengkajian pasien mengatakan badan lemas, kepala terasa cekot-cekot, leher dan tengkuk terasa kaku, skala nyeri 6, TD 172/82 mmHg,

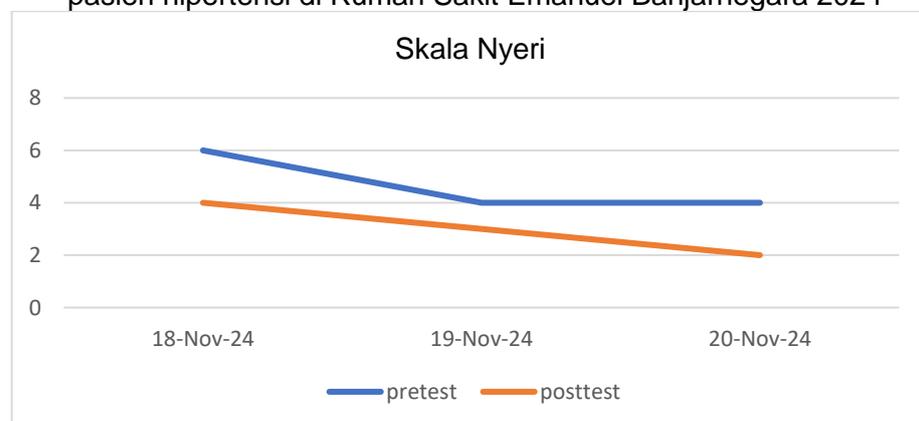
nadi 98x/menit, RR 18x/menit dan suhu 36,2<sup>o</sup>C, menggunakan oksigen 3 ltr/menit nasal kanul, terpasang infus RL 20 tpm di tangan kanan, ekspresi meringis, memegang kepala/leher. Sesuai analisa data *post* operasi didapatkan diagnosa keperawatan pada Ny. S, adalah nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis (hipertensi) (D.0077). Dilakukan intervensi Keperawatan berdasarkan Standar Intervensi Keperawatan (SIKI) 2020 tentang Manajemen Nyeri (I.08238) berupa pemberian intervensi terapeutik pemberian terapi akupresur selama 3 hari di Rumah Sakit Emanuel pada tanggal 18, 19 dan 20 November 2024 berdasarkan *standar operasional prosedur* (SOP) selama 15 menit. Sebelum dilakukan intervensi akupresur didapatkan skala nyeri 6, kemudian setelah dilakukan intervensi akupresur selama 3 hari terjadi penurunan menjadi skala nyeri 2.

Tabel 1 Skala nyeri sebelum dan sesudah intervensi akupresur pada pasien hipertensi di Rumah Sakit Emanuel Banjarnegara 2024

No	Tanggal	Pukul	Akupresur	
			Pretest	Posttest
1	18 November 2024	14.00	6	4
2	19 November 2024	14.00	4	3
3	20 November 2024	08.30	4	2

Sumber: Data Primer Terolah 2024

Grafik 1 Skala nyeri sebelum dan sesudah intervensi akupresur pada pasien hipertensi di Rumah Sakit Emanuel Banjarnegara 2024



Sumber: Data Primer Terolah, 2024

#### D. Pembahasan

Intervensi akupresur pada Ny. S dilakukan selama 3 hari yaitu pada tanggal 18, 19 dan 20 November 2024. Sebelum dilakukan intervensi akupresur didapatkan skala nyeri 6, kemudian setelah dilakukan intervensi akupresur dilakukan selama 3 hari terjadi penurunan menjadi skala nyeri 2. Akupresur merupakan suatu bentuk fisioterapi dengan memberikan pijatan dan stimulasi pada titik atau titik tertentu pada tubuh, dilakukan dengan cara menekan selama 15-20 detik pada setiap tempat atau titik. Penekanan dilakukan dengan ujung jari. Penekanan pada saat awal harus dilakukan dengan lembut, kemudian secara bertahap kekuatan penekanan ditambah sampai terasa sensasi yang ringan, tetapi tidak sakit, penekanan dapat dilakukan 30 detik sampai 2 menit<sup>6</sup>. Terapi akupresur membantu mengurangi rasa nyeri akibat terganggunya sirkulasi, usapan dengan penekanan pada titik-titik mengakibatkan dilatasi pada pembuluh darah lokal. Vasodilatasi peredaran darah pada area yang diusap sehingga aktivitas sel meningkat dan akan mengurangi rasa sakit.

Cara kerja stimulasi akupresur akan ditransmisikan ke sum-sum tulang belakang dan otak melalui saraf akson. Sehingga terjadi rangsangan sinyal mencapai ke otak. Aktivasi sistem saraf pusat (SSP) menyebabkan perubahan neurotransmitter, hormon (termasuk prolaktin dan oksitosin), sistem kekebalan tubuh, efek biomekanik, dan zat biokimia lainnya (endorphin, sel kekebalan tubuh seperti sitokin)<sup>8</sup>.

Pelaksanaan tindakan pada pasien kasus kelolaan dalam KIA ini dilakukan secara sistematis berdasarkan rencana yang telah disusun, menjadi tiga fase yaitu fase pertama dimulai dengan melakukan tindakan persiapan yaitu

persiapan tempat terapi (tempat tidur/tempat duduk harus dalam keadaan bersih dan rapi, persiapan alat dan bahan untuk terapi (tertata rapi diatas meja dekat tempat terapi), persiapan diri (cuci tangan pakai sabun, desinfektan, menggunakan pakaian yang rapi dan nyaman). persiapan pasien (diposisikan ditempat terapi sesuai kebutuhan).

Fase kedua melakukan terapi pemijatan yang meliputi dengan mengawali pemijatan pemanasan (pengurutan ringan pada kepala), dan fase ketiga yaitu melakukan evaluasi dengan cara menanyakan keadaan pasien sesudah terapi, mengamati ekspresi wajah pasien, mengamati bagian tubuh terutama pada bekas pijatan. Titik akupresur yang dilakukan peneliti dalam KIA ini yaitu titik SI 1, titik LI 4, titik DU 16, titik GB 20, titik GB 21, titik TH17, titik ST36 dan titik LR 3. Tindakan akupresur dilakukan selama 60 detik dengan kekuatan tekanan 1/3 kuku sampai memutih pada masing-masing titik akupresur.

Titik-titik akupresur bermanfaat dalam mengurangi nyeri kepala melibatkan pengaruhnya pada sistem saraf dan sirkulasi darah, memiliki efek pada sistem saraf otonom dan dapat membantu merelaksasi otot-otot di sekitarnya, pemberian tekanan pada titik ini dapat merangsang pelepasan endorfin yang merupakan hormon penghilang rasa sakit alami tubuh. Stimulasi pada titik akupresur diyakini dapat meningkatkan aliran darah ke daerah kepala dan leher. Peningkatan sirkulasi darah dapat membantu meredakan ketegangan otot, meningkatkan oksigenasi, dan mengurangi ketidaknyamanan yang berkaitan dengan nyeri kepala<sup>9</sup>.

Pasien hipertensi akan mengalami gangguan pembuluh darah sehingga mengakibatkan suplai O<sub>2</sub> dan nutrisi yang menuju jaringan tubuh mengalami gangguan, begitu pula dengan O<sub>2</sub> dan nutrisi yang menuju otak juga

terganggu sehingga sensasi nyeri kepala dirasakan oleh pasien hipertensi, dengan dilakukannya akupresure akan melancarkan sirkulasi dan meningkatkan aliran darah serta membantu dalam pembentukan endorpin dalam control desenden sehingga sensasi nyeri kepala yang dirasakan dapat berkurang<sup>10</sup>. Memberikan stimulus pada titik akupresure akan menstimulasi sel saraf sensorik disekitar titik akupresur selanjutnya diteruskan ke medula spinalis, mesensefalon dan kompleks pituitari hipotalamus yang ketiganya diaktifkan untuk melepaskan hormon endorphin yang dapat memberikan rasa tenang dan nyaman<sup>11</sup>.

Perangsangan pada titik- titik tersebut akan menghasilkan enzim endorphin (substansi sejenis morfin) dari otak yang menimbulkan rasa nyaman dan dapat menurunkan kadar kortisol dalam darah melalui pengaturan HPA axis<sup>12</sup>, pernyataan ini terbukti bahwa terjadi penurunan tingkat nyeri kepala setelah Ny. S mendapatkan terapi akupresure yang dilakukan oleh peneliti dengan cara menekan beberapa titik akupresure pada tubuh pasien hipertensi. Terapi akupresur yang dilakukan akan menstimulasi sel saraf sensorik disekitar titik akupresur akan diteruskan kemedula spinalis, kemudian ke mesensefalon dan kompleks pituitari hipotalamus yang ketiganya diaktifkan untuk melepaskan hormon endorfin yang dapat memberikan rasa tenang dan nyaman. Akupresur juga menstimulasi pelepasan histamin yang berpengaruh pada vasodilatasi pembuluh darah, kedua manfaat akupresur tersebut dapat menurunkan tekanan darah<sup>13</sup>.

### **E. Pasien Perspective**

Setelah dilakukan intervensi akupresur kepada pasien selama 15 menit serta edukasi tentang akupresur, pasien mengatakan merasa senang karena nyeri kepala (pusing) sudah menurun serta nyaman pada bagian leher dan akan menerapkan akupresur di rumah apabila merasa nyeri kepala.

### **F. Kesimpulan**

Hasil pengkajian pada pasien kasus kelolaan didapatkan data bahwa pasien bernama Ny. S dengan diagnosis hipertensi, berusia 66 tahun, berjenis kelamin perempuan, pasien mengeluh badan lemas, kepala terasa cekot-cekot, leher dan tengkuk terasa kaku, TD 172/82 mmHg dan nadi 98x/menit, skala nyeri 6. Masalah keperawatan yang muncul berdasarkan data hasil pengkajian yaitu nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis (hipertensi) (D.0077), risiko perfusi serebral tidak efektif dibuktikan dengan factor risiko hipertensi (D.0017) dan Intoleransi aktivitas berhubungan dengan kelemahan, tirah baring (D.0056). Fokus diagnosis keperawatan dalam KIA ini yaitu nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis (hipertensi) (D.0077).

Intervensi keperawatan yang diberikan merupakan penerapan dari *Evidence Based Nursing Practice (EBNP)* berupa terapi akupresur yang dilakukan selama 3 hari selama 15 menit. Titik akupresur yang dilakukan peneliti dalam KIA ini yaitu titik SI 1, titik LI 4, titik DU 16, titik GB 20, titik GB 21, titik TH17, titik ST36 dan titik LR 3. Tindakan akupresur dilakukan selama 60 detik dengan kekuatan tekanan 1/3 kuku sampai memutih pada masing-masing titik akupresur. Hasil implementasi menunjukkan bahwa terapi akupresur dapat

menurunkan intensitas nyeri. Ny. S mengalami penurunan intensitas/skala nyeri dari hari pertama, kedua dan ketiga dari skala 6 menjadi skala 2.

#### **G. SARAN**

1. Bagi Rumah Sakit Emanuel Klampok Banjarnegara

Dapat menerapkan intervensi terapi akupresur untuk mengatasi masalah keperawatan nyeri akut pada pasien hipertensi di ruang rawat inap

2. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

KIA dapat menambah referensi untuk pengembangan ilmu dan menjadi gambaran dalam penerapan terapi akupresur terhadap penurunan intensitas/skala nyeri pada pasien hipertensi

3. Bagi pasien dan keluarga

Disarankan untuk melakukan terapi akupresur apabila mengalami nyeri kepala

4. Bagi Penulis Selanjutnya

Disarankan untuk melakukan penelitian tentang pemberian terapi akupresur yang dikombinasikan dengan relaksasi nafas dalam

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

1. Ibu dr. Tiurlan Pardamean BR Sibarani selaku direktur Rumah Sakit Emanuel Klampok Banjarnegara

2. Ibu Nurlia Ikaningtyas, S. Kep., Ns., M. Kep., Sp. Kep.MB., Ph.D., Ns selaku Ketua STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

3. Ibu Ethic Palupi, S. Kep., Ns., MNS selaku Waket I Bidang Akademik STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.

4. Ibu Indah Prawesti, S. Kep., Ns., M. Kep selaku Ketua Program Pendidikan Profesi Ners STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
5. Ibu Fransisca Winandari, S.Kep., Ns., MAN selaku dosen pembimbing pembuatan KIA.
6. Ibu Yuliana Kristianti, S.Kep., Ns selaku preceptor klinik Rumah Sakit Emanuel Klampok Banjarnegara
7. Rekan- rekan mahasiswa prodi Pendidikan Profesi Ners angkatan XXII STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta yang telah memberikan banyak masukan dan pengalaman sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan proposal karya ilmiah akhir ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Sumadi, A. R., Sarifah, S., & Widyastuti, Y. (2020). Pemanfaatan Teknik Relaksasi Massase Punggung Dalam Penurunan Nyeri Pada Asuhan Keperawatan Pasien Hipertensi. *IJMS-Indonesian Journal On Medical Science*, 7(1), 32–38. <http://ejournal.poltekkesbthakjumulia.ac.id/index.php/ijms/article/download/205/200/397>
2. Maulana, N. (2022). Pencegahan Dan Penanganan Hipertensi Pada Lansia. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 4(1), 163–168. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM>
3. Murtiono, & Ngurah, I. G. K. G. (2020). Gambaran Asuhan Keperawatan Pada Pasien Hipertensi Dengan Gangguan Kebutuhan Rasa Nyaman Nyeri. *Jurnal Gema Keperawatan*, 13(1), 35–42. <https://ejournal.poltekkes-denpasar.ac.id/index.php/JGK/article/view/1181>
4. Purqoti, D. N. S., Rusiana, H. P., Oktaviana, E., Prihatin, K., & Rispati, B. H. (2021). Pengenalan Terapi Non Farmakologi Untuk Menurunkan Nyeri Kepala Pada Pasien Hipertensi. *Jurnal Abdimas Kesehatan Perintis*, 2(2), 11–16. <https://jurnal.stikesperintis.ac.id/index.php/JAKP>
5. Mulyadi. (2020). *Efektifitas Relaksasi Napas Dalam Pada Pasien Hipertensi Dengan Gejala Nyeri Kepala Di Puskesmas Baki Sukoharjo*. <https://eprints.ums.ac.id/41221/1/NASKAH%20PUBLIKASI%20%28MILYADI%29.pdf>
6. Saputra, R., Mulyadi, B., & Mahathir. (2020). Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Penderita Hipertensi Melalui Terapi Spiritual Emotional Freedom Technique (SEFT) dan Akupresur Titik Taichong. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(3), 942–945. <https://doi.org/10.33087/jiubi.v20i3.1068>

7. Fengge, A. (2019). *Terapi Akupresur Manfaat dan Teknik pengobatan*. Crop Circle Corp
8. Khabibah, L., & Mukhoirotin. (2019). Pengaruh Terapi Akupresur Dan Pijat Oksitosin Terhadap Peningkatan Produksi Asi Pada Ibu Postpartum di RSUD Jombang. *Jurnal EDUNursing*, 3(2), 68–77. <http://journal.unipdu.ac.id>
9. Roza, R., Mulyadi, B., Nurdin, Y., & Mahathir, M. (2019). Pengaruh Pemberian Akupresur oleh Anggota Keluarga terhadap Tingkat Nyeri Pasien Nyeri Kepala (Chephalgia) di Kota Padang Panjang. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 19(3), 714–717. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v19i3.772>.
10. Sulton, W. & Pranata, A.E. (2020). Pengaruh Penekanan Titik Akupresure Taixi (Ki3), Sanyinjiao (Sp6) Terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Lansia dengan Hipertensi di PSTW Jember. *Jurnal Kesehatan dr. Soebandi Vol. 6, No. 2*.
11. Sukanta. (2020). *Terapi Pijat Tangan*. Penebar Plus
12. Soares, J., Soares, D., Seran, A. I. L., ELepa, M., & Marni. (2021). Gambaran Tingkat Pengetahuan Penderita Hipertensi Terkait Penyakit Hipertensi. *Jurnal Keperawatan GSH*, 10(1).
13. Anisa, A. N., Sari, M., & Yani, S. (2022). Asuhan Keperawatan Pemenuhan Kebutuhan Rasa Nyaman Nyeri Kepala dengan Pemberian Terapi Akupresur pada Lansia Yang Mengalami Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu. *Jurnal Lmu Kesehatan Mandira Cendikia*, 5(1), 49–56. <https://journal-mandiracendikia.com/jbmc>

STIKES BETHESDA YANIKUM